

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Simpanan Sukarela terhadap Perhitungan Bagi Hasil BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Pada variabel simpanan sukarela, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Simpanan Sukarela secara parsial atau terpisah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Bagi Hasil di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara Simpanan Sukarela dengan Perhitungan Bagi Hasil BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Semakin tinggi Simpanan Sukarela yang diterima BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ini tidak memberikan pengaruh yang begitu banyak terhadap kontribusi tingkat bagi hasilnya. Karena Simpanan Sukarela ini merupakan salah satu simpanan yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sehingga simpanan yang seharusnya dapat didistribusikan menjadi diambil oleh nasabah dan tidak mengendap lama di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Oleh sebab itu yang menjadi penentu tingkat bagi hasil adalah pendapatan. Jika simpanan meningkat maka pendapatan BMT meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan BMT maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

Menurut Muhammad (2004), Simpanan sukarela/tabungan merupakan pemilik dana yang penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Pada simpanan *mudharabah* tidak diberikan bunga sebagai pembentukan

laba bagi bank syariah tetapi diberikan bagi hasil. Nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk membagihasilkan keuntungan harta tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak diisyaratkan di muka. Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan Bank Syariah semata yang bersifat sukarela. Oleh sebab itu, simpanan sukarela tidak mempengaruhi bagi hasil karena sifatnya yang sukarela dan penarikannya yang dilakukan sewaktu-waktu sehingga dananya yang berada di BMT tidak dapat digunakan untuk penyaluran dana secara maksimal. Ini disebabkan karena perhitungan bagi hasil yang mendasarkan pada *revenue* (pendapatan) dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan beban usaha untuk mendapatkan pendapatan usaha tersebut.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Anggara (2010), yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Rasio Biaya, Simpanan terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah. Pada penelitian tersebut menunjukkan variabel tabungan berpengaruh positif terhadap bagi hasil tabungan. Mengapa penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Anggara adalah terkait variabel yang diteliti dimana variabel simpanan yang diteliti oleh Anggara lebih menyeluruh dan bersama-sama seperti simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan berjangka, dll sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih spesifik yaitu lebih kepada simpanan sukarelanya.

Penelitian pendukung yang sejalan yaitu penelitian Hesty Dwi Wahyuningsih 2014, Pengaruh Bagi Hasil, Pembiayaan Murabahah, Dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Pada Bank BPD DIY Syariah Periode Tahun 2008-2013. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah, pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah, dan suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah. Pada uji F menunjukkan semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah.

B. Pengaruh Simpanan Berjangka terhadap Perhitungan Bagi Hasil BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Pada variabel simpanan berjangka, hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa Simpanan Berjangka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Bagi Hasil BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Artinya Simpanan Berjangka tidak terpengaruh secara nyata namun dapat memberikan tingkat bagi hasil yang tidak terlalu besar. Apabila mengacu pada data dalam penelitian ini, dilihat dari tingkat bagi hasilnya yang tidak stabil bahkan cenderung semakin menurun, maka hal tersebut bisa menjadi penyebab mengapa hubungan antara tingkat bagi hasil dan simpanan berjangka bersifat negatif. Karena masyarakat dalam menginvestasikan dananya di BMT tentunya akan memperhatikan tingkat keuntungan yang akan diperolehnya. Jika tingkat bagi hasilnya tidak stabil bahkan

cenderung menurun, maka keinginan masyarakat untuk menempatkan dananya dalam bentuk simpanan berjangka di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung akan menurun pula.

Menurut Karim (2006), pada simpanan berjangka pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dalam pelaksanaannya pada Bank Syariah nasabah bertindak sebagai *mudharib* yang mendapat pembiayaan usaha atas modal kontrak *mudharabah*. *Mudharib* menerima dukungan dana dari bank, yang dengan dana tersebut *mudharib* dapat mulai menjalankan usaha dengan membelanjakan dalam bentuk barang dagangan untuk dijual kepada pembeli, dengan tujuan agar memperoleh keuntungan (*profit*), keuntungan tersebut yang nantinya dapat menentukan tingkat bagi hasil yang akan diperoleh oleh anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung untuk produk simpanan berjangka.

Hasil penelitian Simpanan Berjangka (Deposito) sejalan dengan penelitian Natalia E (2014) dengan judul Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah* (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012). Variabel tingkat bagi hasil deposito bank syariah dalam penelitian ini berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah simpanan deposito *mudharabah* bank syariah.

C. Pengaruh Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka secara bersamaan terhadap Perhitungan Bagi Hasil BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Perhitungan Bagi Hasil BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Apabila Simpanan Sukarela dan Simpanan Berjangka mengalami kenaikan maka bagi hasil yang diberikan pada nasabah juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa BMT dalam mengelola dananya menghasilkan keuntungan yang meningkat. Begitu juga sebaliknya jika simpanan mengalami penurunan, maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan menurun. Dilihat pada nilai t dan tingkat signifikansinya bahwa variabel Simpanan Berjangka mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Perhitungan Bagi Hasil. Ini dikarenakan simpanan berjangka memiliki jangka waktu sehingga simpanan dapat ditafsir untuk didistribusikan dalam pembiayaan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

Menurut Ridwan (2004), Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (simpanan sukarela dan simpanan berjangka) maupun pembiayaan. Kerja sama para pihak dengan

sistem bagi hasil ini harus dijalankan secara transparan dan adil. Karena bagi hasil dana akan dibayar setelah para debitur membayar bagi hasil pula. Dan bagi debitur tidak akan menjual barangnya dengan harga tinggi. Karena bagi hasil tidak mungkin dihitung sebagai bagian dari biaya produksi. Bagi hasil akan dibayar setelah terjadi penjualan, itupun kemungkinannya dapat saja tidak memberi bagi hasil karena usahanya merugi. Oleh sebab itu, produk simpanan (penghimpunan dana) jika mengalami peningkatan akan meningkatkan pendapatan BMT. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka tingkat bagi hasil yang diterima anggota/nasabah juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Sri Rahayu, Pengaruh Tabungan dan Deposito Terhadap Profit Sharing Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. Secara bersama-sama Variabel Deposito dan Tabungan Mudharabah terhadap profit sharing Mudharabah diperoleh hubungan yang positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan Deposito dan Tabungan terhadap Profit Sharing Mudharabah adalah berpengaruh. Dengan kata lain apabila Deposito dan Tabungan mengalami kenaikan maka bagi hasil yang diberikan pada nasabah juga meningkat. Sebaliknya jika mengalami penurunan maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan menurun.